

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Terorisme telah menjadi ancaman global yang berdampak besar terhadap keamanan, stabilitas politik, dan kehidupan sosial di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini memicu adanya tantangan besar yang dihadapi oleh negara Indonesia, yaitu berkembangnya radikalisme dan ekstremisme. Salah satu fenomena terbesar adalah deradikalisasi, terutama dalam memastikan bahwa mantan ekstremis tidak kembali ke kelompok radikal setelah menjalani rehabilitasi. Fenomena ini memunculkan rumusan masalah mengenai pelaksanaan strategi *Accept International* dalam upaya program deradikalisasi di Indonesia

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa:

1. *Accept International* menerapkan pendekatan humanis yang bersifat kemanusiaan dalam pelaksanaan program deradikalisasi yang mana tidak hanya menitikberatkan pada perubahan ideologis, tetapi juga mencakup dukungan psikososial, pelatihan keterampilan ekonomi, serta penguatan kapasitas individu untuk membangun kehidupan yang lebih stabil dan mandiri.
2. Berdasarkan perspektif pada *Multi-Level Governance (MLG)*, *Accept International* berperan sebagai aktor *Type II* yang menjalankan fungsi spesifik dalam bidang rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Organisasi ini beroperasi melalui koordinasi vertikal dengan pemerintah pusat seperti

Ditjenpas, yang tujuannya adalah membangun relasi horizontal dengan pemerintah daerah, Lembaga pemasyarakatan, Balai pemasyarakatan, yayasan lokal, serta komunitas masyarakat. Adanya koordinasi ini menunjukkan bahwa efektivitas program tidak bergantung pada satu aktor tunggal, melainkan pada sinergi lintas level yang terstruktur namun fleksibel.

3. Accept International menunjukkan bahwa kolaborasi yang dilakukan atas dasar kosmopolitanisme yakni nilai kemanusiaan lintas batas yang dapat berjalan selaras dengan prinsip kedaulatan negara. Meskipun berada dalam kerangka *top-down* yang dikendalikan oleh otoritas nasional, organisasi ini mampu mengisi kekurangan ataupun kesalahan teknis yang tidak sepenuhnya dapat dijangkau oleh birokrasi negara, terutama dalam aspek pendekatan personal, pembangunan kepercayaan, serta pendampingan berkelanjutan terhadap peserta program.

4.2 Saran

4.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kerangka *cosmopolitanism* dan teori MLG dapat menjadi kerangka analitis yang relevan dalam memahami peran aktor non-negara internasional dalam isu keamanan non-tradisional. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih lanjut mengenai hubungan internasional terutama pada aspek dinamika kolaborasi lintas level dalam isu domestik yang mana memiliki dimensi global. Penelitian ini juga

diharapkan mampu mendorong perkembangan pada penelitian selanjutnya mengenai interaksi antara penerapan secara universal hingga lokal, khususnya dalam konteks deradikalisasi dan pencegahan ekstremisme kekerasan di kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini diharapkan dapat membuat penelitian mengenai pendekatan interdisipliner, yang mana merupakan gabungan dari studi keamanan, sosiologi, psikologi sosial, serta kebijakan publik dapat dianalisis lebih mendalam di masa yang akan datang karena merupakan aspek penting.

4.2.2 Saran Praktis

1. Bagi para akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membuat para akademis terus mengembangkan penelitian yang disertai bukti (*evidence-based research*), yang berkaitan dengan efektivitas program deradikalisasi, termasuk melakukan evaluasi longitudinal terhadap peserta program untuk mengukur keberlanjutan perubahan sikap dan perilaku.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian pada penelitian ini dengan melakukan banyak perbandingan dari berbagai organisasi internasional maupun organisasi masyarakat sipil yang terlibat dalam deradikalisasi di Indonesia. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) diharapkan juga dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh gambaran kuantitatif mengenai tingkat keberhasilan reintegrasi sosial.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi yang mana dilakukan berdasarkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang didasarkan pada indikator yang terukur untuk memastikan efektivitas program secara berkelanjutan.